



Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022

Ila Musari¹, Muhammad Azis², Sitti Hajerah Hasyim³

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Negeri Makassar
e-mail : ilamusari@gmail.com¹,
azis.feunm@yahoo.com²,
hajerah.hasyim@yahoo.com³

Penulis Korespondensi. Nama Lengkap Penulis
e-mail : ilamusari@gmail.com

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima: 14 Sep 2025
Diterima: 30 Sep 2025
Tersedia Online: 30 Sep 2025

Kata kunci :

Good Corporate Governance,
Kinerja Keuangan, Return on
Asset

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (Dewan Komisaris dan komite audit) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Variabel penelitian ini adalah: (1) Kinerja Keuangan sebagai variabel terikat (Y) yang diukur dengan Return On Assest (ROA) setiap akhir periode, (2) Good Corporate Governance (X). Dengan menggunakan teknik purposive sampling diperoleh 8 perusahaan yang sesuai dengan kriteria.. Data kemudian dianalisa menggunakan uji Regresi Linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel Good Corporate Governace (Dewan Komisaris) dengan Kinerja Keuangan, namun tidak terdapat hubungan yang positif antara variabel Good Corporate Governace (Komite Audit) dengan kinerja keuangan.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 14 Sep 2025
Accepted: 30 Sep 2025
Available Online: 30 sep 2025

Keywords:

Good Corporate Governance,
Financial Performance, Return
on Asset

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Good Corporate Governance (Board of Commissioners and audit committee) on financial performance in mining companies listed on the IDX. The research variables are: (1) Financial Performance as the dependent variable (Y) measured by Return on Assets (ROA) at the end of each period, (2) Good Corporate Governance (X). By using the purposive sampling technique, 8 companies were obtained that met the criteria. The data were then analyzed using Linear Regression test. The results of the study show that there is a positive relationship between the variable Good Corporate Governance (Board of Commissioners) with Financial Performance, but there is no positive relationship between the variable Good Corporate Governance (Audit Committee) with Financial Performance.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang mempunyai kinerja yang bagus akan terjamin kelangsungan hidupnya karena akan mendapat kepercayaan dari publik, sehingga publik akan merasa nyaman untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Untuk mengetahui bagaimana kinerja yang dicapai oleh suatu perusahaan perlu dilakukan penilain kinerja. Salah satu faktor untuk meningkatkan kinerja perusahaan yaitu terjaminnya Good Corporate Governance (Arfita, 2023)



Menurut Al-Haddad et al dalam penelitian Tertius dan Christiawan (2015) *good corporate governance* adalah satu set hubungan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. GCG pada dasarnya berkaitan dengan cara semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) berusaha untuk memastikan bahwa para manajer dan karyawan internal lainnya selalu mengambil langkah-langkah yang tepat atau mengadopsi mekanisme yang melindungi kepentingan *stakeholder*.

Selain itu, *Good Corporate Governance* (GCG) juga menetapkan bagaimana para pemegang saham dan pemangku kepentingan manajemen, dan dewan direksi berinteraksi dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) pada sektor pertambangan sangat diperlukan untuk sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan sehingga dapat mengetahui apakah laporan keuangan yang disajikan perusahaan merupakan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan karena jika laporan keuangan tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen, dapat tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat berdampak pada tidak maksimalnya tujuan yang dicapai pihak pengguna laporan keuangan.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi kepedulian perusahaan sebagai upaya komitmen perusahaan atas penerapan tata kelola perusahaan yang lebih baik, selain ini penerapan *good corporate governance* merupakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan serta dalam jangka panjang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut *Organization for Economic Co-Operation and development* (OECD) indikator GCG yang baik antara lain seperti dewan komisaris independen, Kepemilikan manajerial, dan komite audit

Dewan Komisaris Independen merupakan proporsi anggota dewan komisaris independen yang ada dalam perusahaan. Tugas dewan komisaris independen adalah mendorong diterapkannya prinsip *good corporate governance* dalam perusahaan dengan melakukan tugas pengawasan secara efektif dan memberikan nasehat kepada dewan direksi mengenai penyimpangan pengelolaan perusahaan. Jumlah dewan komisaris independen yang semakin banyak, akan menunjukkan bahwa fungsi pengawasan dan koordinasi dewan komisaris independen akan semakin baik. (Arfita, 2023)

Komite Audit adalah suatu komite yang berpandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen (Riniati, 2015).

Tabel 1. Rata-rata GCG Perusahaan Tambang Tahun 2019-2022

Tahun	GCG		ROA
	Dewan Komisaris	Komite Audit	
2019	4	3	7,82
2020	4	3	3,91
2021	4	3	6,83
2022	4	3	11,45

Sumber : www.idx.co.id, 2024 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan GCG perusahaan sektor pertambangan adalah pada tahun 2019 persentase dewan komisaris berjumlah 4 orang sampai dengan tahun 2022 dan begitu juga dengan jumlah komite audit sebanyak 3 orang sampai dengan tahun 2022. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan GCG

perusahaan sektor pertambangan yang meliputi dewan komisaris dan komite audit cenderung tetap dari tahun 2019-2022. Sedangkan ROA perusahaan sektor pertambangan mengalami peningkatan dari tahun 2019-2022. ROA perusahaan sektor pertambangan yang paling rendah yaitu pada tahun 2020 dan ROA perusahaan sektor pertambangan yang paling tinggi yaitu pada tahun 2022. Rincian perkembangan ROA perusahaan sektor pertambangan adalah sebagai berikut: pada tahun 2019-2020 ROA perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan sebesar 3,91%, kemudian pada tahun 2020-2021 perusahaan sektor tambang mengalami peningkatan sebesar 2,98% dan pada tahun 2021-2022 ROA perusahaan sektor tambang mengalami peningkatan 4,62%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang di proksikan oleh ROA perusahaan sektor tambang mengalami peningkatan dari tahun 2019-2022, dari fenomena tersebut, perusahaan sektor pertambangan menarik untuk diteliti karena kinerja keuangannya mengalami peningkatan pada tahun 2021 di mana pada tahun tersebut masih terjadi pandemi covid-19. Kinerja suatu organisasi selama periode waktu tertentu dapat digunakan untuk mengukur kesehatan keuangannya. Teknik analisis keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan. Kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan laba atas investasi diukur dengan laba atas aset (Oktaviani, dkk, 2020).

Tujuan dari inisiatif kinerja keuangan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah untuk meningkatkan pengelolaan keuangan organisasi melalui kolaborasi antara komite audit, dewan komisaris independen, dan pemilik institusi. Grup kepemilikan harus memeriksa manajemen untuk melihat kinerja mereka. Komite audit membantu dewan komisaris independen dalam tugasnya mengurangi risiko penipuan dan kelalaian manajemen bisnis, namun dewan komisaris pada akhirnya bertanggung jawab untuk memantau dan memberi nasihat kepada dewan direksi. Semua faktor ini bekerja sama untuk menentukan seberapa sukses suatu perusahaan secara finansial. Kinerja keuangan perusahaan dalam sektor pertambangan adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja suatu perusahaan dalam sektor pertambangan itu sendiri. Kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan pada tahun 2020, namun pada tahun 2021-2022 ROA perusahaan sektor pertambangan mengalami peningkatan.

Berkembangnya perusahaan pertambangan di Indonesia dari tahun ke tahun, kesenjangan antar teori dan kenyataan serta adanya research gap tersebut membuat penulisditarik untuk meneliti struktur *good corporate governance* (gcg) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan struktur *good corporate governance* (gcg) yang baik akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut dan tentu saja kepercayaan para investor untuk berinvestasi. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas maka penelitian berfokus pada pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

2. STUDI LITERATUR

Teori Agency

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan adalah rancangan yang menjelaskan hubungan kontetual antara prinsipal dan agen, yaitu antara dua orang ataupun lebih, sebuah kelompok ataupun organisasi. Pihak principal ialah pihak yang berhak mengambil sebuah keputusan untuk masa depan perusahaan dan memberikan tanggung jawab kepada pihak lain (agen). Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (agent) dan principal inilah yang dapat

menimbulkan terjadinya konflik keagenan. Prinsipal dan agen sama-sama menginginkan keuntungan besar. Prinsipal dan agen juga sama-sama menghindari adanya risiko. Kepemilikan dan pengadilan yang terpisah dalam suatu perusahaan menjadi salah satu faktor yang memicu timbulnya konflik kepentingan yang bisa disebut sebagai konflik keagenan (*agency theory*). Konflik keagenan dapat terjadi antara pihak yang memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda-beda akan menyulitkan dan menghambat perusahaan dalam mencapai kinerja yang positif sehingga menghasilkan nilai untuk perusahaan itu sendiri dan juga sebagai *shareholders*. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teori agensi merupakan teori yang muncul di antara dua pihak, yakni pemilik dengan manajemen. Kedua pihak ini, memiliki tujuan yang berbeda. Pihak pemilik menginginkan laba yang sebesar-besarnya. Sedangkan, pihak manajemen menginginkan bonus sebesar-besarnya. Sehingga, kedua pihak ini akan selalu terjadi konflik karena adanya perbedaan tujuan. Teori agensi merinci dua hubungan agen dan *principal*, di dalam teori ini akan terdapat timbul permasalahan jika informasi tidak seimbang (*asimetri*) antara agen (*manajer*) dan *principal* (*pemegang saham*). *Asimetri* ini dapat terjadi jika pemilik (*pemegang saham*) kesulitan untuk pengawasan dan melaksanakan kontrol terhadap perbuatan *manajer* (Saribu, 2020)

Good Corporate Governance

Istilah “*corporate Governance*” pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Committee*, Inggris ditahun 1922 yang menggunakan istilah tersebut dalam laporannya yang kemudian dikenal sebagai *Cadbury Report*. Menurut *Organizational For Economic Corporation and Development* (OECD) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Prakarsa (2007-120) menyatakan *Good Corporate Governance* yaitu mekanisme administratif yang mengatur hubungan-hubungan antaru manajemen perusahaan, komisaris, direksi, pemegang saham dan kelompok-kelompok kepentingan (*stakeholders*) yang lain. Hubungan-hubungan ini dimanifestasikan dalam bentuk berbagai aturan permainan dan sistem insentif sebagai kerangka kerja yang diperlukan untuk menentukan tujuan-tujuan perusahaan dan cara-cara pencapaian tujuan-tujuan serta pemantauan kinerja yang dihasilkan.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang saham, pengurus (*pengelola*) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Kinerja Keuangan

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja agar tidak kehilangan kepercayaan dari masyarakat atau investor. Cara perusahaan untuk mengetahui meningkat atau tidaknya kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur perkembangan kinerja dari tahun ke tahun. Pada umumnya kinerja terbagi menjadi dua hal yaitu kinerja keuangan dan kinerja non-keuangan.

Menurut Fahmi (2015) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan

secara baik dan benar, seperti membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*), atau yang lainnya.

Return on Asset (ROA)

Pengertian ROA (*Return On Asset*) menurut Fahmi (2011) adalah Rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Besarnya angka ROA menggambarkan seberapa besar pendapatan yang dapat perusahaan hasilkan dengan setiap rupiah aset mereka. Jika ROA bernilai negatif, maka laba perusahaan berada dalam kondisi negatif atau rugi. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang diinvestasikan di perusahaan belum mampu untuk menghasilkan laba.

3. METODE RISET

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang akan mencoba menggambarkan pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai dokumen dan literatur yang tersedia. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah sepuluh Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2022 yang datanya diambil pertahun, yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Good Corporate Governance (GCG), sementara variabel terikat adalah kinerja keuangan. Adapun Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana, analisis untuk memperoleh hasil dan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur hubungan antara satu variabel independen (*Good Corporate Governance X*) dan satu variabel dependen (Kinerja Keuangan Y). Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana perubahan dalam variabel independen berkorelasi dengan perubahan dalam variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Sederhana

		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.002	.043		.056	.956
	Dewan Komisaris	.016	.009	.313	1.806	.081

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2024

Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *good corporate governance* dianggap sama dengan nol, maka variabel kinerja keuangan dalam hal ini ROA sebesar 0,002. Sementara itu koefisien *good corporate governance* $X(b_1) = 0,016$ dan bertanda positif, berarti bahwa jika variabel GCG (X) mengalami peningkatan maka kinerja keuangan juga akan meningkat.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Sederhana 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.162	.082		-1.965	.059
	Komite Audit	.075	.026	.470	2.913	.007

a. Dependent Variable: ROA

Hal ini menunjukkan bahwa konstanta (α) sebesar -0,162 artinya dianggap sama dengan nol, maka variabel kinerja keuangan dalam hal ini ROA sebesar -0,162. Sementara itu koefisien *good corporate governance* $X(b_2) = 0,075$ dan bertanda positif, berarti bahwa jika variabel GCG (X) mengalami peningkatan maka kinerja keuangan juga akan meningkat.

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui seberapa besar signifikansi pengaruh variabel *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan melalui uji t adalah membandingkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% ($\alpha 0,05$) dan jika thitung > tTabel maka hipotesis diterima dan jika thitung < tTabel maka hipotesis ditolak.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.021	1	.021	3.261	.081 ^b
	Residual	.189	30	.006		
	Total	.210	31			

a. Dependent Variabel: Kinerja Keuangan

b. Predictor: (Constant), *Dewan Komisaris*

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa pada variabel *good corporate governance* diperoleh F sebesar 3,261 dengan nilai signifikan 0,081. Karena variabel ini memiliki signifikan yang lebih besar dari α yaitu 0,05 ($0,081 > 0,05$) maka *good corporate governance* (Dewan komisaris) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.046	1	.046	8.483	.007 ^b
	Residual	.164	30	.005		
	Total	.210	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Komite Audit

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa pada variabel *good corporate governance* diperoleh F sebesar 8,483 dengan nilai signifikan 0,007. Karena variabel ini memiliki signifikan yang lebih kecil dari α yaitu 0,05 ($0,007 < 0,05$) maka *good corporate governance* (komite Audit) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022.

Koefisien determinasi menunjukkan derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Melalui koefisien determinasi, dapat diketahui seberapa jauh variabel independen menentukan nilai perubahan variabel dependen

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.313 ^a	.098	.068	.07948
2	.470 ^a	.220	.194	.07389

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2024

Dari Tabel 6, diperoleh koefisien determinasi parsial (r^2) tersebut adalah *good corporate governance* (r^2) = 0,068 atau 6,8% hal ini berarti bahwa pengaruh *good corporate governance* (X) terhadap kinerja keuangan (Y) Perusahaan adalah sebesar 6,8%, sedangkan sisanya 93,2% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Dari tabel 6, diperoleh koefisien determinasi parsial (r^2) tersebut adalah *good corporate governance* (r^2) = 0,194 atau 19,4% hal ini berarti bahwa pengaruh *good corporate governance* (x) terhadap kinerja keuangan (y) perusahaan adalah sebesar 19,4%, sedangkan sisanya 80,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti

Good corporate governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang saham, pengurus (pengelola) Perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu system yang mengatur dan mengendalikan Perusahaan. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu komponen non keuangan yang sekarang ini menjadi isu penting dan perlu dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Upaya meningkatkan laba dan kinerja Perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan *spss 29 for windows*, diperoleh $Y_1 = 0,002 + 0,015X$ yang berarti bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Artinya jika *Good Corporate Governance* mengalami kenaikan maka kinerja keuangan juga mengalami kenaikan, begitupun

sebaliknya jika *Good Corporate Governance* mengalami penurunan maka kinerja keuangan juga mengalami penurunan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh *good corporat governance* terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 6,8%, sedangkan sisanya 93,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sementara itu, untuk uji t diperoleh nilai signifikansi $0,081 > 0,05$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *good corporate governance* (Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan).

Hasil penelitian menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan, hal ini berarti dewan komisaris belum mampu meningkatkan tugasnya sebagai penyeimbang dalam proses pengambil keputusan guna memberi pengawasan terhadap kinerja keuangan yang baik. Dan jumlah dewan komisaris belum dapat menjadikan mekanisme manajemen dan kinerja keuangan menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, dkk (2020) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* dengan Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan *spss 29 for windows*, diperoleh $Y_2 = -0,162 + 0,075X$ yang berarti bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Artinya jika *Good Corporate Governance* mengalami kenaikan maka kinerja keuangan juga mengalami kenaikan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh *good corporat governance* terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 19,4%, sedangkan sisanya 80,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sementara itu, untuk uji t diperoleh nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *good corporate governance* (Komite Audit terhadap kinerja keuangan).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani and Sukirno (2018) yang artinya jumlah anggota komite audit sudah dapat memaksimalkan pengawasan dalam penyajian laporan keuangan. Setiap perusahaan yang sudah terdaftar di BEI telah menerapkan standar mengenai jumlah anggota komite audit telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Fungsi pengawasan yang dilakukan komite audit dengan baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

5. KESIMPULAN

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* (dewan komisaris) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) sedangkan *good corporate governance* (komite audit) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022.

Perusahaan sebaiknya memanfaatkan GCG sebagai strategi perusahaan yang harus dijalankan secara konsisten agar kinerja keuangan Perusahaan meningkat dan untuk peneliti selanjutnya, diharapkan menambah variabel indikator *Good Corporate Governance* dengan pengukuran yang lain sehingga dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfita, M. (2023). Analysis Good Corporate Governance (GCG) Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2022. *SINTAKSIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 137-143.
- Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan Alfabeta cetakan kelima

- Novitasari, I. Endiana, I. D. M. & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1), 47-57.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 TENTANG Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta.
- Prakarsa, W. (2007). Corporate Governance: Suatu Keniscayaan. *Jurnal Reformasi Ekonomi* Vol. 1 No.2.
- Riniati, K. (2015). Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011-2013). *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Saribu, A. D. M. D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Stindo Profesional*, VI(September), 3-7.
- Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002 Tanggal 1 Agustus 2002 Tentang penerapan GCG, Jakarta.
- Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*, 3(1), 47-60. Retrieved from <http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansibisnis/article/download/2763/2474>
- Yuliani, N. R., & Sukirno, S. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(8).